

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan selalu mengalami perubahan seiring dengan perkembangan teknologi maupun zaman. Yang sekarang ini harus diimbangi dengan peningkatam pendidikan. Kualitas pendidikan juga sangatlah rendah, untuk itu perlu ditanggulangi agar bisa menjadi yang lebih baik. Sebagai salah satu upaya untuk memanusiakan manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam UUD 1954. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan adalah kemampuan dan keberhasilan guru merancang materi pembelajaran untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1991), pendidikan diartikan sebagai proses pembelajaran bagi individu untuk mencapai pengetahuan yang lebih tinggi mengenai objek-objek tertentu dan lebih spesifik. Pengetahuan tersebut diperoleh secara formal yang berakibat individu mempunyai pola pikir dan perilaku sesuai dengan pendidikan yang telah diperolehnya.

Definisi pendidikan yang ditawarkan Hasbullah (1999:1 dalam Ningrum, 2013:3) yakni bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh

orang dewasa agar ia menjadi dewasa atau mencapai tingkah hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam mental, tampaknya berlaku istimewa bagi pendidikan dasar dan menengah. Pada kedua level itu, manusia belajar masih harus memperkaya pengetahuan dan kemampuannya. Pendidikan itu sendiri sesungguhnya merupakan bagian sekaligus media pemertahanan budaya. Sebagaimana ditulis Trianto (2009:3), pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat. Perkembangan senada dengan definisi, Ningrum (2013:3), menulis bahwa pendidikan seni harus mampu menciptakan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif, dalam menghadapi perkembangan zaman. Tujuan yang ditekankannya adalah pelestarian budaya daerah. Namun sesungguhnya pendidikan seni mencakup aspek yang lebih luas. Hal ini memperluas kesadaran dan kemampuan manusia akan keberadaan nilai estetika dalam jiwa individualnya maupun kelompok sosial tempat ia hidup. Pendidikan seni membangun aspek kreatif dan apresiatif di dalam jiwa manusia. Melalui pendidikan berbagai karakter hidup yang mulia pun dapat ditanamkan.

Perkembangan musik di Indonesia saat ini sangat pesat dan banyak yang kita temukan yaitu pertunjukan musik seperti pertunjukan musik orchestra, paduan suara, dan pertunjukan lainnya. Salah satu komponen yang penting dalam pertunjukan tersebut adalah Dirigen/Conduktor. Seorang Dirigen adalah seseorang yang berdiri didepan sejumlah pelaku musik dan dengan segala bakat musik serta

kepandaiannya memimpin pembenaran musik dengan ekspresi yang tepat sesuai dengan karakter jenis lagu, musik dan syairnya (Pradoko:1). Sebagai seorang Dirigen, tidak cukup hanya bekal kemampuan saja. Seorang Dirigen dalam menjalankan tugasnya harus tampil didepan banyak orang, tampil dalam khalayak berbagai acara upacara maupun acara hiburan. Seorang Dirigen juga harus sekaligus sebagai pendidik maupun pelatih. Begitu juga dengan dunia pendidikan khususnya SMP, seorang Dirigen juga diperlukan dalam kegiatan-kegiatan sekolah, misalnya upacara bendera dan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan dari siswa untuk memimpin paduan suara dengan baik. Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu.

Keadaan di lapangan saat ini khususnya di SMP Negeri 6 Bajawa,sebagian guru seni budaya belum menemukan siswa yang mendireksi dengan baik dan benar khususnya kelas VIII, dimana hanya beberapa siswa saja yang bisa mendirigen tetapi belum juga memahami teknik-teknik dengan benar, sehingga saat mendirigen banyak ditemukan kesalahan yang dilakukan siswa-siswi yaitu sikap badan yang tidak tegap dan siap,memberikan aba-aba tidak sesuai dengan ketukan, dan hanya sekedar menggerakkan tangan saja. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMP Negeri 6 Bajawa Kabupaten Ngada, bahwa untuk pola birama 3/4 belum pernah digunakan di Lembaga Pendidikan SMP Negeri 6

Bajawa. Hal ini dikarenakan mereka hanya mempelajari pola birama umum yaitu pola birama 2/4 dan 4/4.

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Keterampilan Mendireksi Pola Birama 3/4 dalam lagu Trimaksihku Melalui Metode Drill Pada Siswa-Siswi Kelas VIII Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 6 Bajawa Kabupaten Ngada”. Penulis mengangkat judul ini karena, berdasarkan pengalaman yang pernah dilalui penulis dimana penulis merasakan pentingnya kegiatan kreativitas dirigen, serta keingintahuan penulis tentang kreativitas dan keterampilan dirigen yang terdapat pada siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 6 Bajawa, Kabupaten Ngada.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan peneliti dalam penelitian ini yaitu, bagaimanakah keterampilan mendireksi pola birama3/4 dalam lagu trimakaihku melalui metode drill pada siswa-siswi kelas VIII dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Bajawa, Kabupaten Ngada.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliti ini yang harus dicapai adalah, untuk mengetahui keterampilan dan kemampuan mendireksi pola birama3/4 dalam lagu trimakasihku melalui metode drill pada siswa-siswi kelasVIII dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 bgajawa, Kabupaten Ngada, melalui metode drill.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Jurusan Pendidikan Musik

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan bagi mahasiswa untuk pembuatan karya ilmiah.

2. Bagi Siswa-siswi

Agar dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan dalam mendireksi.

3. Bagi Sekolah

Agar dapat menambah wawasan dan keterampilan mendireksi di SMP Negeri 6 Bajawa, Kabupaten Ngada.

4. Bagi Peneliti

Agar menambah wawasan dan dapat mengatasi masalah tentang upaya meningkatkan keterampilan dan kemampuan mendireksi dengan menggunakan metode drill pada siswa-siswi kelas VIII dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 6 Bajawa, Kabupaten Ngada.

